

Fund Fact Sheet Paket Investasi Simponi BNI Likuid Syariah

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi berbasis syariah yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

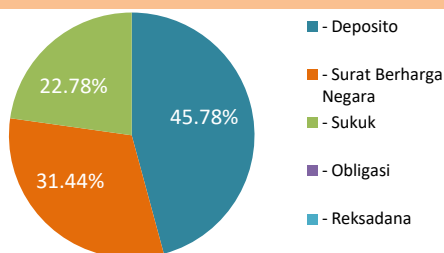
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Moderat
Tingkat Risiko : Sedang

Kebijakan Investasi

100% dari nilai aset pada instrumen Deposito syariah dan/atau Pasar Uang syariah, dan Obligasi Syariah

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Deposito :	Sukuk :
Bank BTN Syariah	GBON
Bank Syariah Indonesia	PPLN
Bank Permata Syariah	BNGA
Bank Danamon Syariah	ISAT

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-May-21

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Likuid Syariah	0.45	1.46	3.07	6.58
Benchmark *)	0.23	0.80	1.75	4.15

*) 100% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks

Market Outlook

Pada rapat Gubernur di bulan Mei, BI mempertahankan suku bunga acuan di 3.50%. Keputusan tersebut diambil untuk mendukung pertumbuhan dan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Inflasi pada bulan Mei tercatat sebesar +0.32% MoM atau +168% YoY. Inflasi inti membaik ke level +1,37% YOY dari +1,18% Yoy di bulan sebelumnya. Hari Raya menjadi pemicu penguatan inflasi baik inflasi umum maupun inflasi inti. Untuk kedepan di Q2 tahun ini diperkirakan inflasi masih tetap meningkat dipicu oleh kenaikan komoditas dan belanja Pemerintah yang mulai terserap.

Pasar obligasi Indonesia mencatatkan kinerja positif di bulan Mei ini yang disebabkan oleh dukungan arus masuk investor asing di bulan April. Stabilitas imbal hasil UST yang dipicu oleh The Fed yang akomodatif dan meningkatnya permintaan dalam lelang UST menjadi katalis yang mendorong arus dana asing masuk ke pasar Indonesia di awal Mei. Supply obligasi yang terbatas mendorong imbal hasil obligasi 10Y menembus di bawah 6,40%, mencapai 6,38%. Dari sisi dalam negeri, pemerintah terus mengeluarkan stimulus untuk mendukung pemulihan ekonomi, Bank Indonesia juga melanjutkan kebijakan akomodatif dengan mempertahankan suku bunga acuan pada level 3,5% untuk mendukung pertumbuhan dan menjaga stabilitas nilai tukar.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id